



PELATIHAN DAN PRAKTIK BISNIS BERBASIS PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 9 KOTA TANGERANG

¹Slamet Mudjijah¹, ²Yugi Setyarko

^{1,2}Universitas Budi Luhur

¹slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id, ²yugi.setyarko@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

SMA Negeri 9 Tangerang is a school that cares about the environment. One of the work programs of SMA 9 Tangerang is to become an Adiwiyata pilot school. This service activity is in the form of training and environmental-based business practices. Activities are followed by teachers and students. After participating in the dedication activities, the training participants are expected to be able to cultivate the principles of green entrepreneurship in the school environment and its surroundings. Activities carried out by the method of lecture, discussion, observation and direct practice. The first activity was the introduction of environmental preservation, green consumerism and green entrepreneurship. The second activity: waste treatment practices, the third activity: observation to the BudiLuhur University gallery as a pilot of a business incubator. Evaluation of activities recommends further activities in the form of ongoing assistance in waste reproduction activities and the establishment of business incubators.

Keywords: training, green entrepreneurship, business incubator

ABSTRAK

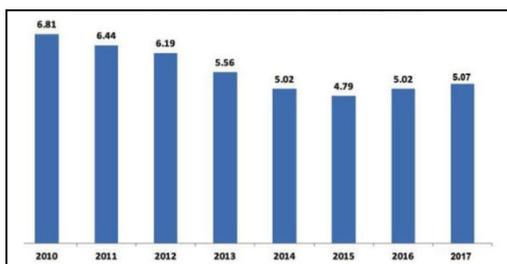
SMA Negeri 9 Tangerang merupakan sekolah peduli lingkungan. Salah satu program kerja SMA Negeri 9 Tangerang adalah menjadi sekolah rintisan Adiwiyata. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan praktik bisnis berbasis pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan diikuti oleh guru dan siswa. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian diharapkan peserta pelatihan mampu membudayakan prinsip *green entrepreneurship* dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, observasi dan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan pertama adalah pengenalan pelestarian lingkungan, *green consumerism* dan *green entrepreneurship*. Kegiatan kedua: praktik pengolahan limbah, Kegiatan ketiga: observasi ke galeri Universitas BudiLuhur sebagai percontohan incubator bisnis. Evaluasi kegiatan merekomendasikan kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dalam kegiatan reproduksi sampah dan pembentukan inkubator bisnis.

Kata Kunci: pelatihan, *green entrepreneurship*, inkubator bisnis

A. Pendahuluan

Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih giat bertumbuh dan membangun, berbagai sarana dan infra struktur dikerjakan dan diperbarui, produksi tumbuh cukup signifikan dan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Bruto. Perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,07% dan merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 (BPS, 2017).

Sumber pertumbuhan selama 3 tahun terakhir berasal industri pengolahan. Peningkatan pertumbuhan di sektor industri akan memberikan dampak cukup besar dengan menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan negara.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2010 - 2017 (dalam persen)

Sebagai negara kepulauan yang memiliki cadangan sumber daya alam yang cukup melimpah, pasokan SDA

menjadi salah satu modal pembangunan yang diandalkan. Keberadaan sumber daya alam selain dimanfaatkan sebagai komoditas unggulan bagi devisa negara, juga dieksplotasi sebagai penggerak pembangunan. Sumber daya alam sudah semestinya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk kesejahteraan seluruh penduduk. Pemanfaatan sumber daya alam harus mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan saat ini tanpa mengorbankan kesempatan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya. Pada kenyataannya kepentingan ekonomi lebih dominan diutamakan dibandingkan kepentingan lingkungan. Akibat dari pesatnya kegiatan pembangunan yang dilakukan, berdampak pada penurunan kualitas (degradasi) lingkungan, seperti terjadinya pencemaran air, polusi udara, kebisingan, dan munculnya bau tak sedap (Murniningtyas, 2014). Nilai-nilai pelestarian lingkungan perlu ditanamkan pada setiap lini kegiatan perekonomian, terutama para generasi muda. Penanaman nilai



pelestarian lingkungan bagi generasi muda dapat dimulai dari program pendidikan formal maupun non formal. Di sisi lain pemerintah Indonesia masih dihadapkan pada masalah klasik yaitu tingginya angka pengangguran, baik pada level lulusan SD, SMP, SMA maupun pendidikan tinggi. Masalah ketersediaan lapangan kerja di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah pengangguran yang besar dan pendapatan yang relatif rendah. Pengangguran dapat menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang. Dampak buruk dari pengangguran adalah berkurangnya tingkat pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran/ kesejahteraan (Mulyadi, 2017). Faktor penyebab terjadinya pengangguran antara lain kurangnya ketrampilan dan kurangnya jiwa wirausahaan yang dimiliki masyarakat. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) M Hanif Dhakiri mengungkapkan jumlah pengusaha di Indonesia 3,4

persen pada tahun 2017. Hanif menyatakan, angka Indonesia masih kalah dengan Malaysia yang sudah mencapai lima persen. Kemudian dengan Thailand sebesar empat persen dan Singapura sebanyak tujuh persen. Terlebih lagi dengan Cina yang sudah menggapai 10 persen dan Jepang sekitar 11 persen (Republika, 2017).

Berkaitan dengan isu lingkungan dan pengangguran tersebut di atas, maka perlu dilakukan pembinaan pada generasi muda untuk dapat melakukan upaya menuju kemandirian bisnis dengan berbasis lingkungan. Pada praktiknya masih banyak pengelola pendidikan yang menerapkan program pendidikan hanya berorientasi pada penguatan materi kognitif pengetahuan, sementara nilai-nilai yang terkait dengan jiwa kewirausahaan kurang mendapatkan sentuhan, meskipun ada tapi masih sangat terbatas. Kelemahan lain yang masih terasa dalam beberapa program pendidikan kecakapan hidup yang terjadi saat ini adalah pengelolaan lingkungan yang kurang baik.

Pemerintah Kota Tangerang memiliki program rintisan Adiwiyata di beberapa sekolah. SMA Negeri 9 termasuk salah satu yang berstatus



Rintisan Adiwiyata. Program yang telah dilaksanakan adalah adanya bank sampah, pembuatan kompos dari sampah organik, pembuatan kerajinan berbahan baku barang limbah. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak dapat dijamin keberlanjutannya. Sumber daya yang belum mampu mendukung program rintisan adiwiyata antara lain pendanaan. Oleh karena itu, kerjasama antar berbagai pihak dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur akan memberikan pelatihan dan pendampingan pembentukan inkubator bisnis berbasis pelestarian lingkungan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 9 Tangerang. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kesadaran lingkungan para generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 9 Tangerang dan menyebarluaskan kepada masyarakat sekitar.
2. Dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan, diharapkan siswa dan guru SMA 9 Tangerang mampu mendirikan

inkubator bisnis berbasis pelestarian lingkungan. Manfaat langsung yang diperoleh dari kegiatan ini sebagai berikut :

- a. Bagi pelaksana kegiatan
Dengan melaksanakan kegiatan pelatihan mengenai green entrepreneurship sebagai implementasi dari keilmuan yang telah dipelajari dan dikembangkan dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi.
- b. Bagi masyarakat
Meningkatkan kesadaran siswa SMA Negeri 9 Tangerang dalam menerapkan konsep kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya sekitar dengan berdasar pada prinsip *green entrepreneurship*.

B. Kajian Pustaka

1. Pembangunan Berkelanjutan

Terjadinya degradasi lingkungan bila tidak dilakukan pencegahan sejak dini akan berdampak pada kesehatan penduduk yang berakibat pada menurunnya produktivitas kerja dan menurunnya tingkat kesejahteraan penduduk. Paradigma tentang pembangunan saat ini perlu dibenahi secara berkelanjutan. Ekonomi harus

menjadi subsistem dari lingkungan. Inilah esensi pembangunan berkelanjutan dari perspektif pembangunan ekonomi (Salim, 2010). Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan (Wikipedia, 2018).

Kegiatan pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam dan lingkungan selain ditujukan untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, membawa dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, tetapi tetap mengedepankan upaya-upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan. Penerapan *greening business management* merupakan strategi pengelolaan lingkungan terpadu yang meliputi pengembangan struktur organisasi, sistem dan budaya dalam suatu perusahaan dengan cara menerapkan dan mentaati seluruh peraturan tentang pengelolaan lingkungan, pengelolaan bahan baku, pengolahan limbah, penggunaan sumberdaya alam yang efektif, penggunaan teknologi produksi yang menghasilkan limbah minimal serta menerapkan komitmen kesadaran

lingkungan bagi seluruh karyawan dalam organisasinya. (Thompson, 2014).

2. *Green Consumerism*

Memasuki era globalisasi konsep konsumsi dan produksi berkelanjutan telah menjadi issue penting yang dibicarakan di dunia internasional. Pada tahun 1992 PBB menyelenggarakan konferensi tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro, Brasil dan telah menghasilkan pengakuan bahwa penyebab utama kerusakan lingkungan adalah pola konsumsi dan produksi yang sifatnya tidak berkelanjutan (Meakin, 1992). Selanjutnya pada Konferensi Rio ke 20 tahun 2012, seluruh kepala negara yang menghadiri sepakat untuk mempercepat penerapan sustainable consumption and production (SCP). Kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya pelestarian lingkungan semakin meningkat. Krisis lingkungan menuntut adanya peningkatan kepedulian sosial dan pengetahuan lingkungan bagi konsumen sehingga mempengaruhi pertumbuhan perilaku konsumen yang bertanggung jawab pada lingkungan. Kesadaran terhadap

lingkungan muncul karena adanya kekhawatiran besar akan terjadinya bencana, bukan hanya dari sisi kesehatan, namun juga pada kelangsungan hidup manusia dan keturunannya. Situasi ini selanjutnya dikenal dengan istilah *green consumerism*. (Peattie, 2010).

Pengembangan konsumsi dan produksi yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada inovasi teknologi lingkungan dan perubahan sosial, namun juga perubahan pola konsumsi dan perilaku konsumen (Ursula, Cruz, 2015). Pembangunan di kota-kota besar yang dilakukan tanpa memprioritaskan kondisi lingkungan telah menimbulkan eksternalitas negatif berupa banjir, pencemaran air, polusi udara, kebisingan dan polusi bau yang menimbulkan tidak sedikit kerugian ekonomi. Upaya penerapan produksi ramah lingkungan membutuhkan perubahan dalam pola pikir, sikap dan tingkah laku dari semua pihak. Beberapa tindakan yang harus dilakukan konsumen sebagai salah satu wujud perilaku ramah lingkungan sering dikenal dengan istilah *reduce*, *reuse* dan *recycle*, (Mills dan Ag, 2012).

Reduce dilakukan dengan cara sebisa mungkin meminimalisasi barang atau material yang digunakan, karena semakin banyak penggunaan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan, (Suyoto, 2008). *Reduce* selain berarti mengurangi jumlah limbah bisa juga berarti mengurangi penggunaan sumber daya alam. Meminimalkan limbah mungkin sulit dicapai bagi individu dan rumah tangga, berikut beberapa hal sederhana yang bisa dilakukan dalam rutinitas harian untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam:

- a. Matikan lampu saat tidak menggunakannya.
- b. Matikan televisi mati jika tidak ada yang menonton.
- c. Ganti bola lampu dengan oyang lebih hemat energi.
- d. Mengurangi penggunaan air dengan mematikan kran bila tidak menggunakan air.
- e. Gunakan aliran rendah shower, untuk menghemat air dan menggunakan lebih sedikit energi.

- f. Masukan sampah dapur dan sampan taman ke tumpukan kompos.
- g. Pada musim panas, mengubah filter pada AC dan gunakan sebagai pendingin udara sesedikit mungkin. Karena penggunaan AC mengkonsumsi banyak energi.
- h. Di musim dingin, pastikan perapian bekerja dengan benar dan pastikan ada cukup isolasi pada jendela dan pintu.
- i. Memperbaiki item rusak atau aus daripada membeli yang baru.
- j. Ketika pergi berbelanja, belilah barang-barang dengan pemakaian tanpa limbah atau sedikit limbah.
- k. Berjalan atau bersepeda daripada menggunakan mobil atau motor pada jarak yang dekat, untuk menghemat penggunaan bahan bakar dan biaya, dan untuk mengurangi polusi.
- l. Ketika membeli kendaraan baru, periksa hybrid, model semi-hybrid, atau listrik untuk mengurangi penggunaan gas dan polusi udara.
- Reuse* dilakukan dengan sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang yang hanya bisa sekali pakai untuk memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah, (Suyoto, 2008). *Reuse* termasuk menggunakan barang yang sama lagi untuk fungsi yang sama dan juga menggunakan barang tersebut untuk fungsi baru. *Reuse* dapat memiliki manfaat bagi ekonomi dan lingkungan. Beberapa contoh penggunaan kembali sumber daya alam meliputi:
- Gunakan tas yang dapat digunakan kembali saat berbelanja.
 - Gunakan air abu-abu. Air yang telah digunakan untuk laundry, misalnya dapat digunakan untuk mengairi kebun atau toilet siram.
 - Pada tingkat kota, limbah air murni dapat digunakan untuk air mancur, penyiraman taman umum atau lapangan golf, pemadam kebakaran, dan tanaman pengairan.



- d. Hujan dapat ditangkap dalam tong-tong hujan dan digunakan untuk mengairi taman Anda.
- e. Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis.
- f. Gunakan email (surat elektronik) untuk berkirim surat.

Recycle melibatkan pengolahan bahan yang digunakan untuk membuat barang tersebut cocok untuk keperluan lainnya. Apriadji (2005) menyatakan bahwa daur ulang adalah mengelola barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Daur ulang sering disebut sebagai upaya merubah sesuatu yang tidak terpakai lagi menjadi barang baru dan dapat dimanfaatkan kembali walaupun dalam bentuk lain dari bentuk aslinya. Daur ulang dapat pula disebut sebagai suatu hasil aktivitas yang sudah tidak dipakai lagi atau dianggap sudah tidak memiliki nilai ekonomi menjadi sesuatu yang punya nilai ekonomi lagi (Afifudin, 2003). Produk yang biasa didaur ulang antara lain: baterai, biodegradable limbah, elektronik, besi dan baja, aluminium, glass, kertas, plastik, tekstil, kayu, ban.

3. ***Green Entrepreneurship***

Pengertian tentang konsep kewirausahaan hijau sering diistilahkan dengan *green entrepreneurship* atau *ecopreneurship*. *Ecopreneurship* berasal dari dua kata yaitu *eco* dan *entrepreneur*. *Eco* diambil dari kata *ecological* atau ekologi. Jadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, (Resosodarmo, 1998). Wirausaha dan lingkungan memegang peranan penting dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu konsep pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan pendekatan pencapaian terhadap kesinambungan berbagai aspek kehidupan yang mencakup keberlanjutan ekologis, ekonomi dan sosial. Lingkungan selalu terkait dengan seluruh kegiatan manusia, dimana hubungan manusia dengan lingkungan merupakan hubungan sebab akibat, sehingga sudah selayaknya dalam pelaksanaan suatu kegiatan usaha harus memperhatikan aspek perlindungan terhadap lingkungan, (Prasetyantoko, 2008). Data tentang grafik kesehatan dan kebersihan lingkungan di Indonesia tidak berbanding lurus dengan



bertambahnya usaha di Indonesia oleh sebab itu konsep kewirausahaan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, diyakini akan menjadi tuntutan di masa mendatang. Konsep *green economy* dibangun sebagai dasar bagi pengembangan konsep yang berfokus pada kesejahteraan manusia dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dalam berwirausaha (green entrepreneurship).

Green entrepreneurship sebagai konsep kewirausahaan yang peduli dengan masalah lingkungan atau kelestarian lingkungan, dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu memperhatikan keberadaan dan daya dukung lingkungan dan berusaha meminimalisasi dampak kegiatannya terhadap lingkungan. Dalam penerapannya *green entrepreneurship* menyangkut tiga dimensi penting yaitu masyarakat dan sosial (*society/social*), ekonomi (*economy*) dan ekologi atau lingkungan (*ecology/environmental*), (Murniningtyas, 2014). Kewirausahaan hijau dimulai dengan wacana bisnis hijau, yaitu menjalankan kegiatan bisnis yang tidak merugikan alam justru

sebaliknya memberikan manfaat atau kegiatan bisnis yang memanfaatkan dan menjaga kondisi alam yang berfungsi sebagai sumber bisnis untuk tetap lestari, (Isaak, 1998).

Pachaly (2012) menyatakan bahwa *green entrepreneurship* memperhatikan aspek individu dan organisasi yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan yang menciptakan manfaat bagi lingkungan dengan menawarkan produk-produk yang ramah lingkungan. Sebagian besar polusi di daerah perkotaan merupakan hasil dari penyebaran industri kecil dan menengah. Perkembangan dunia entrepreneur mengarahkan pada eksploitasi sumber daya yang ada dimana kegiatan produksi cenderung merusak ekologi yang ada, sedangkan perilaku tersebut semakin jauh dari makna pembangunan yang berkelanjutan. Untuk itu perlu adanya sebuah konsep yang dapat menjembatani antara dunia entrepreneur dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan

Pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa *green entrepreneurship* merupakan sebuah konsep kewirausahaan yang usahanya tidak hanya berfokus pada keuntungan

semata tetapi juga berfokus pada aspek yang berkaitan dengan lingkungan. Konsep ini sangat mementingkan aspek lingkungan baik dalam bentuk produk maupun jasa yang dijual. Dalam *green entrepreneurship* semua kegiatan dalam proses kewirausahaan sudah seharusnya ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan energi maupun sumberdaya yang dimiliki, serta pengolahan limbah yang baik terhadap lingkungan. Pengembangan konsep kewirausahaan hijau di Indonesia membutuhkan kerjasama dari beberapa pihak yang masing-masing memiliki peranan dalam mengembangkan konsep *green entrepreneurship* atau *ecopreneurship* khususnya dalam masyarakat.

Green entrepreneurship menitikberatkan pada pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku yang berwawasan lingkungan. Pola pikir berwawasan lingkungan akan menghasilkan pemikiran dan kebijakan dan keputusan yang berwawasan lingkungan. Pola sikap akan menghasilkan keberpihakan yang berwawasan lingkungan. Sedangkan dari Pola Tingkah Laku akan menghasilkan tindakan-tindakan yang

berwawasan lingkungan. Berlandaskan pada itu semua maka pengusaha akan menghasilkan produk dan jasa yang juga ramah lingkungan dan mengarah pada kelestarian lingkungan.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk presentasi dan evaluasi hasil. Kegiatan pada pertemuan pertama berupa presentasi diberikan oleh dosen, dan pertemuan kedua dilakukan evaluasi terhadap implementasi pelatihan. Langkah-langkah kegiatan meliputi : observasi, presentasi tentang pengenalan berwirausaha berbasis lingkungan hijau dan evaluasi, praktik pelestarian lingkungan, implementasi berwirausaha dengan prinsip *green entrepreneurship*.

1. Presentasi

Metode yang akan digunakan untuk pengenalan pembentukan inkubator bisnis adalah presentasi oleh dosen dan evaluasi bersama oleh pihak SMA Negeri 9 Tangerang dan pelaksana kegiatan PKM dari Universitas Budi Luhur.

2. Praktik pelestarian lingkungan.



Siswa dan guru diajak untuk melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, yang mencakup *reuse*, *reduce*, *recycle*. Contoh kegiatan : *reuse* (membuat kerajinan yang berbahan baku sampah plastic), *reduce* (bercocok tanam ramah lingkungan : hidroponik, aquaponik, organik), *recycle* (mendaur ulang kertas bekas menjadi produk bernilai ekonomis : tas dll).

3. Implementasi berwirausaha dengan prinsip *green entrepreneurship*.

Produk dari hasil pelestarian lingkungan dijadikan modal untuk praktik berwirausaha. Hasil dari kegiatan ini untuk membiayai program pelestarian lingkungan di SMA Negeri 9 Tangerang.

Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tim dosen mengadakan korespondensi dan koordinasi dilakukan secara *fleksibel* antara tim dosen dengan Pimpinan dan Guru SMA Negeri 9 Tangerang. Selanjutnya tim dosen menyiapkan materi yang akan disampaikan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2018. Tahap pelaksanaan kegiatan diselenggarakan dengan mengadakan presentasi tentang pembentukan inkubator bisnis yang diikuti oleh beberapa guru SMA Negeri 9 Tangerang. Setelah melakukan presentasi, diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi. Pada pertemuan selanjutnya guru dan siswa diberi pelatihan berupa praktik membuat produk berbasis pelestarian lingkungan. Kegiatan ini melibatkan tenaga ahli dan tenaga terampil dalam bidang yang berkaitan dengan prinsip *reduce* dan *recycle*.

Pendampingan dilakukan pada kegiatan pemasaran dan pengelolaan keuangan. Kegiatan pendampingan ini juga dilakukan untuk merintis pembentukan inkubator bisnis di SMA Negeri 9 Tangerang.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengenalan tentang Kewirausahaan berbasis Pelestarian Lingkungan Hidup

Kegiatan pelatihan tentang *green entrepreneurship* yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan ceramah dan diskusi. Peserta pelatihan

adalah perwakilan siswa SMA Negeri 9 Tangerang. Materi ceramah meliputi:

- a. Persoalan lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia
- b. Tanggung jawab pelestarian lingkungan hidup
- c. Pembangunan berbasis lingkungan
- d. Pengertian *green entrepreneurship*
- e. Implementasi *green entrepreneurship*
- f. Konsep 3 R: *Reuse, Reduce, Recycle*
- g. Implementasi 3 R dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Konsep Repair
- i. Contoh-contoh kegiatan usaha dengan konsep *green entrepreneurship*

Diskusi yang dilakukan dengan Siswa SMA Negeri 9 Tangerang menghasilkan informasi sebagai berikut :

- a. Siswa SMA Negeri 9 Tangerang telah menjalankan kegiatan peduli lingkungan. Kegiatan tersebut adalah mendirikan bank sampah dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna. Produk

telah diikutsertakan dalam perlombaan eksternal meskipun belum berhasil meraih juara.

- b. Siswa SMA Negeri 9 telah membuat kesepakatan untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pelestarian lingkungan hidup. Kesadaran ini didukung oleh segenap guru dan pimpinan sekolah.
- c. Kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang sudah ada di sekolah akan dikolaborasikan dengan kegiatan kewirausahaan yang telah ada di SMA Negeri 9 Tangerang.
- d. Siswa sangat antusias untuk mengusulkan program wirausaha berbasis lingkungan ke pengurus OSIS SMA Negeri 9 Tangerang.
- e. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan akan berlanjut dengan kegiatan yang lebih menitikberatkan pada implementasi kesadaran pelestarian lingkungan hidup yang dipadukan dengan



kegiatan pelatihan praktik wirausaha.

Perlu disampaikan pula bahwa SMAN 9 Kota Tangerang saat ini terpilih sebagai sekolah rintisan yang berada di bawah binaan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup kota Tangerang untuk dipersiapkan menjadi Sekolah Adiwiyata, yaitu sekolah yang peduli lingkungan dengan kriteria: sehat, bersih serta memiliki lingkungan yang indah dan asri. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah untuk turut menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif. Adapun Indikator dan Kriteria Program Adiwiyata meliputi:

- a. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.
- b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan.

- c. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif
- d. Pengembangan dan atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah

Dengan pelaksanaan kegiatan ini pihak sekolah selanjutnya mengharapkan adanya dukungan dan kerja sama dengan pihak Universitas Budi Luhur dalam rangka menciptakan sekolah yang berbasis lingkungan dengan kontribusi berupa gagasan, pengetahuan maupun penyelenggaraan berbagai kegiatan pelatihan bagi siswa maupun staf pengajar di lingkungan SMAN 9 Tangerang.

2. Praktik Pembentukan Inkubator Bisnis Berbasis Pelestarian Lingkungan Hidup.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan selama pelatihan, maka kegiatan yang dikembangkan lagi adalah sebagai berikut :

- a. Siswa SMA Negeri 9 Tangerang diberi pelatihan lanjutan untuk menambah variasi pengolahan limbah yang dapat meningkatkan nilai ekonomis. Misalkan pengolahan

- kertas bekas menjadi berbagai macam produk. Kegiatan ini dilakukan dengan metode praktik langsung yang didampingi oleh seorang relawan.
- b. Kegiatan pelatihan tentang kesadaran *green entrepreneurship* perlu diwujudkan secara nyata, yaitu dengan kegiatan pembentukan inkubator bisnis. Kegiatan ini diawali dengan pelatihan kepada guru SMA Negeri 9 Tangerang. Pembentukan inkubator bisnis ini masih terkendala dengan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 9 Tangerang. Praktik bisnis belum bisa dilaksanakan secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, Guru SMA Negeri 9 Tangerang diberi kesempatan untuk melakukan observasi di Galeri Universitas Budi Luhur.
- c. Berdasarkan kegiatan praktik pembuatan produk dan observasi ke Galeri Universitas Budi Luhur, para Guru dan Pimpinan SMA Negeri 9 Tangerang menginginkan kerjasama berkelanjutan yang

dinyatakan dalam bentuk MoU. Kerjasama yang akan dilakukan adalah pendampingan berkelanjutan setiap dua minggu sekali dalam peningkatan kreativitas proses produksi. Kerjasama dalam pemasaran produk diharapkan dapat diwujudkan bila Guru dan Siswa SMA Negeri 9 Tangerang telah berhasil memproduksi olahan limbah yang memenuhi kualitas standar Galeri Universitas Budi Luhur.

E. Kesimpulan

1. Pembinaan kegiatan berwirausaha dan pelestarian lingkungan hidup telah dilakukan oleh SMA Negeri 9 Tangerang. Pembinaan ini sebagai salah satu upaya Pimpinan Sekolah dalam mewujudkan kualitas hidup generasi muda yang sehat dan peduli terhadap lingkungan.
2. Pimpinan dan Guru SMA Negeri 9 Tangerang menyadari bahwa pelestarian lingkungan hidup menjadi tugas bersama seluruh insan manusia. Generasi muda perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan sebagai wujud

- nyata dari kesadaran lingkungan hidup. Program pelestarian lingkungan hidup di SMA Negeri 9 Tangerang diarahkan pada kegiatan yang menambah nilai ekonomis bagi sekolah dan siswa.
3. SMA Negeri 9 Tangerang terbuka dalam menerima masukan dan bersedia melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata.
 4. SMA Negeri 9 Tangerang akan mempersiapkan program kerja tentang praktik bisnis berbasis pelestarian lingkungan hidup, terutama dalam rangka pembentukan incubator bisnis.

Berdasarkan beberapa kendala yang dialami selama masa pelatihan dan pembinaan oleh Team Dosen Universitas Budi Luhur, maka perlu disarankan kepada Pimpinan dan Guru SMA Negeri 9 Tangerang untuk :

1. Pihak SMA Negeri 9 Tangerang bersama dengan Universitas Budi Luhur segera menyusun dan mengesahkan MoU sebagai kerjasama yang berkelanjutan

- dalam pendampingan pembentukan incubator bisnis.
2. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki terutama ruang pertemuan untuk dijadikan galeri bisnis berbasis pelestarian lingkungan hidup.
 3. Meningkatkan komitmen siswa untuk menjaga keberlanjutan kegiatan sadar lingkungan dan berperan aktif dalam proses produksi limbah menjadi produk bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2003). *Sampah dan Pengelolaannya*, Materi diklat TOT PKLH. Jakarta: Direktorat Dikdasmen.
- Apriadji, Wied Harry. (2005). *Memproses Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Salim, Emil. 2010. *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*, Jakarta, Penerbit KOMPAS.
- Isaak, R. Green Logic. (1998). *Ecopreneurship, Theory and Ethics*. Sheffield, UK: Greenleaf Publishing; West Hartford, CT: Kumarian Press, hlm. 56.
- Mills, R., & Ag, M. (2012). *What It Means to Go Green: Reduce ,*



- Reuse , Repurpose , and Recycle.
- Mulyadi, Mohammad. (2017). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Kajian* Vol. 21 No. 3 September 2016 hal. 221 – 236.
- Murniningtyas, Endah. (2014). *Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy*. Jakarta : DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
- Resosodarmo, Soedjiran, Kustawa Kartawinata,& Aprilani Soegiarto. (1986). *Pengantar Ekologi*. Bandung : Remadja Karya.
- Pachally, M. (2012). Barriers and Triggers to Green Entrepreneurship: An exploratory study. Master's Thesis, *School of Economics, Erasmus University, Rotterdam*.
- Peattie, K. (2010). Green Consumption: Behavior and Norms. *Annual Review of Environment and Resources*, 35(1), 195–228.
- Prasetyantoko. (2008). *Corporate Governance Pendekatan*
- Institusional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meakin, Stephanie. (1992). *The Rio Earth Summit: Summary of the United Nations Conference on Environment and Development*. Science and Technology Division, Government of Canada.
- Sudradjat. 2000. *Kiat Mengentaskan Pengangguran melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyoto, Bagong. (2008). *Fenomena Gerakan Mengelola Sampah*. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.
- Thompson, G. (2014). Greening business? *Environmental Issues and Responses*, 403–443.
- Ursula, M., Cruz, M., Prabawani, B., & Bisnis, D. A. (2015). *Konsumen Ramah Lingkungan: Perilaku Konsumsi Hijau*. *Civitas Academica Universitas Diponegoro*, (024), 1–10.
- <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/10/14/oxtinj440-jumlah-pengusaha-indonesia-naik>.



[https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_berkelanjutan/14 April 2018.](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_berkelanjutan/14_April_2018)

[https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/05/113820026/ekonomi-indonesia_2017-tumbuh-507-persen-tertinggi-sejak-tahun-2014.](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/05/113820026/ekonomi-indonesia_2017-tumbuh-507-persen-tertinggi-sejak-tahun-2014)